

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII A DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA  
POKOK BAHASAN SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA**  
(Studi Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022)

Gunawan  
Guru SMPN 4 Pagerwojo Tulungagung  
Email: yahgun98@gmail.com

***Abstract***

*The results of the test showed that the number of students who achieved the KKM was 76.66% (posttest 1) to 90% (posttest 2), and the average score was 77.96 (posttest 1) to 80.33 (posttest 2). The results of observations showed an increase in student learning activities, in cycle 1 there was no student learning partner classified as high category, but in cycle 2 6.67% was classified as high criteria. From the results of the study, it can be concluded that the use of Think-Pair-Share Cooperative Learning can improve student learning outcomes. The increase in activity has not met the research target, which is 70% of students in the high category.*

***Keywords:*** *Cooperative Learning, Think-Pair-Share, and learning activities*

**Abstrak**

Hasil tes menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM 76,66% (*posttest 1*) menjadi 90% (*posttest 2*), serta rata-rata nilai 77,96 (*posttest 1*) menjadi 80,33 (*posttest 2*). Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus 1 belum ada pasangan belajar siswa yang tergolong kategori tinggi, namun pada siklus 2 6,67% sudah tergolong kriteria tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *cooperative learning* tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belum memenuhi target penelitian yaitu 70% siswa tergolong kategori tinggi.

**Kata Kunci:** *cooperative learning*, *think-pair-share*, dan aktivitas belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam hidup manusia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam peranannya di masyarakat. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Secara formal, pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran di sekolah. Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Menurut Slavin,<sup>1</sup> mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Secara konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan. Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru.

Namun dewasa ini, guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Memotivasi siswa untuk menguasai materi ajar dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan tidaklah semudah yang dipikirkan. Tidak sedikit guru yang mengeluhkan banyak anak didiknya memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.

Salah satu contohnya yaitu ketidakpuasan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 4 Pagerwojo terhadap hasil belajar siswa kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia yang diberikan di semester 1. Diakhir bab biasanya guru memberikan ulangan harian untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, nilai yang diperoleh siswa kelas VIIIA pada tes tertulis untuk pokok bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia ternyata cukup mengecewakan karena hanya 19,44% (7 dari 24 siswa) yang memperoleh nilai tuntas KKM. Adapun skor rata-rata kelas adalah 52,24 padahal KKM IPA SMP Negeri 4 Pagerwojo adalah 75. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.<sup>2</sup>

Rendahnya pencapaian nilai ketuntasan siswa tersebut diduga disebabkan beberapa hal, yaitu : (1) kurangnya minat belajar siswa, terutama minat untuk membaca materi. (2) kurangnya motivasi belajar siswa. (3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu ceramah dan diskusi secara klasikal. (4) kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Salah satu langkah yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengganti metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa yang imbasnya antara lain meningkatnya hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil akademik siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal diantaranya: perijinan, observasi awal, menyiapkan materi dan media yang akan digunakan, serta instrument-instrument yang akan digunakan saat pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi kegiatan pembelajaran di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Pagerwojo. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelas saat pembelajaran

---

<sup>2</sup> Observasi tahun ajaran 2021/2022.

berlangsung. Observasi awal ini peneliti lakukan pada Jumat, 23 November 2021. Jumlah siswa kelas VIIIA Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 24 siswa. Siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 siswa.

Observasi dilakukan saat siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran diisi dengan ceramah dan tanya jawab guru dan siswa, namun tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa justru melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dibahas oleh guru. Ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, ada juga yang justru mengganggu teman dengan melemparkan kertas misalnya. Hanya beberapa yang terlihat mendengarkan dan mencatat. Ketika guru memberikan pertanyaan, ada siswa yang justru menjawab dengan nada bercanda sehingga membuat suasana menjadi gaduh dan kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian dalam siklus 1 dan siklus 2. Diharapkan dengan pembelajaran tersebut siswa mampu menguasai materi pokok bahasan yang dipelajari, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Pagerwojo Tahun Ajaran 2021/2022 dengan *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* pada Pokok Bahasan Peredaran Darah Manusia”.

### **Metode Penelitian**

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan atau dihadapi guru di kelasnya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran antara lain: (1) inovasi pembelajaran; (2)

pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas; dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Data hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dari hasil tes tertulis yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan data hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dan aktifitas diperoleh dari lembar observasi.

Hipotesis yang diajukan adalah penerapan *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Pagerwojo tahun ajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1**

Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Pagerwojo sebagai subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 siswa, 10 siswa tidak mengikuti dan tidak terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar dan test pada siklus 1 atau siklus 2.

#### **a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Tes kognitif**

Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan pada Jumat, 26 November 2021 dan Sabtu, 27 November 2021. Pertemuan pertama berlangsung pada jam pertama dan kedua (pukul 07:00-8:20 WIB). Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan diri dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu siswa mengerjakan *pretest* selama 20 menit.

Setelah siswa mengerjakan *pretest*, peneliti menanyakan mengenai kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal-soal *pretest*. Beberapa siswa menyatakan bahwa sudah pernah belajar mengenai materi Sistem Peredaran Darah namun sudah

lupa, ada juga yang belum mempelajari sehingga merasa kesulitan ketika mengerjakan soal. Sebagai apersepsi, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang membantu siswa mengingat kembali beberapa hal mengenai darah, komponen darah, dan fungsi darah.

Siswa yang hadir mengikuti *pretest* sebanyak 24 siswa, satu orang siswa tidak masuk karena sakit sehingga tidak mengikuti *pretest*. Data hasil *pretest* digunakan sebagai data untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *pretest*

No.	Jenis data yang diamati	Hasil yang diperoleh
1.	nilai tertinggi	65
2.	nilai terendah	20
3.	rata-rata	41,83

Data nilai *pretest* menunjukkan bahwa belum ada siswa yang nilainya mencapai KKM secara klasikal maupun individual. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Sistem Peredaran Darah Manusia masih rendah.

Setelah apersepsi dan tanya jawab membahas beberapa soal *pretest*, peneliti mengajak siswa untuk mempelajari materi diawali dengan membahas mengenai darah beserta komponen-komponennya dan fungsi darah. Untuk lebih memahami materi, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 secara individu (tahap *think*) selama kurang lebih 20 menit. Pada tahap ini, peneliti membatasi siswa agar tidak berdiskusi dengan temannya. Siswa hanya diperbolehkan untuk mengerjakan soal dengan membaca atau mencari jawaban pada buku paket yang dibawa masing-masing.

Selanjutnya peneliti mendampingi siswa untuk mengerjakan LKS secara berpasangan sesuai dengan pasangan

yang telah ditentukan oleh peneliti (tahap *pair*) selama kurang lebih 15 menit. Pada tahap ini, siswa diperbolehkan saling bertukar pikiran dan berbagi pendapat untuk merumuskan jawaban yang paling benar dari soal yang dikerjakan.

Kemudian beberapa pasang siswa membagikan hasil diskusinya kepada teman-teman sekelas secara presentasi (tahap *share*). Pada tahap ini peneliti juga ikut ambil bagian dalam diskusi kelas membahas hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Peneliti juga memberikan waktu untuk siswa melengkapi LKSnya sebagai bahan belajar di rumah.

Untuk melihat hasil belajar secara kognitif, peneliti melakukan *posttest* 1, siswa mengerjakan soal sekitar 20 menit. Data nilai hasil *posttest* 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *posttest* 1

No.	Jenis data yang diamati	Hasil yang diperoleh
1.	nilai tertinggi	96
2.	nilai terendah	42
3.	jumlah siswa dengan nilai mencapai KKM	20 siswa
4.	jumlah siswa dengan nilai belum mencapai KKM	4 siswa
5.	rata-rata nilai	77,49
6.	ketuntasan klasikal	76,66 %

Berdasarkan nilai *posttest* di atas, rata-rata adalah sebesar 77,49 dan nilai yang tuntas (sama atau lebih dari KKM) secara klasikal sebesar 76,66%. Hasil nilai *posttest* Siklus 1 menunjukkan bahwa target penelitian sebenarnya sudah tercapai berupa nilai hasil belajar kognitif sekurang-kurangnya 70% siswa memiliki nilai *posttest*  $\geq 75$ . Namun peneliti masih ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui siklus 2.

b. Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa

Pengamatan terhadap aspek psikomotor siswa dilakukan oleh rekan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan format observasi psikomotorik pada lembar observasi yang telah disediakan.

Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan adanya kegiatan belajar psikomotorik yang diamati pada penelitian ini meliputi beberapa aspek, antara lain: persiapan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, antusias dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, kemampuan menerima dan menanggapi pendapat teman sewaktu berdiskusi dan presentasi, serta kegiatan siswa di akhir pembelajaran.

Tabel 3. Tingkat aktivitas psikomotorik siswa siklus 1

No.	Pasangan belajar	Nilai	Presentase skor pasangan (%)	Kategori
1.	A	16	24,24	RENDAH
2.	B	16	24,24	RENDAH
3.	C	23	52,27	SEDANG
4.	D	28	63,63	SEDANG
5.	E	24	54,54	SEDANG
6.	F	17	38,63	RENDAH
7.	G	15	34,09	RENDAH
8.	H	16	24,24	RENDAH
9.	I	32	72,72	SEDANG
10.	J	16	24,24	RENDAH
11.	K	12	27,27	RENDAH
12.	L	12	27,27	RENDAH
13.	M	14	31,81	RENDAH
14.	N	12	27,27	RENDAH
15.	O	13	29,54	RENDAH
Presentase kriteria sedang = $4/15 \times 100\% = 26,67\%$				
Presentase kriteria rendah = $11/15 \times 100\% = 73,33\%$				

Dari tabel di atas, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa aktivitas psikomotorik siswa 4 pasangan (26,67%) dalam kategori sedang, dan sisanya (73,33%) masih rendah. Belum ada pasangan siswa yang tergolong kategori tinggi sehingga dilanjutkan pada siklus 2.

#### c. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dari proses pembelajaran dan data hasil yang diperoleh:

- 1) banyak siswa yang mengeluh karena kurang terbiasa belajar dengan banyak menjawab pertanyaan, apalagi melakukan diskusi dan presentasi.
- 2) belum semua kelompok diskusi mampu melakukan kerjasama, saat diskusi (pada tahap pair) maupun ketika presentasi.
- 3) sebagian besar siswa masih pasif bertanya ketika ada yang kurang jelas, bahkan masih ada siswa yang sangat pasif, saat diskusi maupun saat teman lain presentasi.
- 4) secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai RPP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan penelitian ke siklus 2 sebagaimana telah disusun sebelumnya.

### 2. Pelaksanaan Penelitian Siklus 2

#### a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Tes kognitif

Siklus 2 dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2021. Seperti pada siklus 1, peneliti menjadi pengajar dan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*. Observasi aktivitas psikomotorik siswa dilakukan oleh mitra peneliti.

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 80 menit (pukul 09:55-10:35 WIB). Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengulang beberapa hal yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi mengenai sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Kemudian peneliti mempersilakan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 sebagai bahan belajar agar lebih memahami materi yang dipelajari. Selama kurang lebih 20 menit, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS 2 secara individu. Peneliti memberikan batasan agar siswa tidak berdiskusi (tahap *think*).

Setelah siswa mengerjakan LKS secara individu, peneliti mempersilakan siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam merumuskan jawaban yang dianggap paling tepat untuk soal yang dikerjakan (tahap *pair*). Berbeda dengan *pair* siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri pasangan belajarnya.

Kemudian beberapa pasang siswa membagikan hasil diskusinya kepada teman-teman sekelas secara presentasi (tahap *share*). Pada tahap ini peneliti ikut ambil bagian dalam diskusi kelas membahas hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Peneliti juga memberikan waktu untuk siswa melengkapi LKSnya sebagai bahan belajar di rumah.

Untuk melihat hasil belajar secara kognitif, peneliti melakukan *posttest* 2, siswa mengerjakan soal sekitar 20 menit. Data nilai hasil *posttest* 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. Hasil *posttest* 2

No.	Jenis data yang diamati	Hasil yang diperoleh
1.	Nilai tertinggi	94
2.	Nilai terendah	70
3.	jumlah siswa dengan nilai mencapai KKM	26
4.	jumlah siswa dengan nilai belum mencapai KKM	4

5.	rata-rata nilai	80,33
6.	Ketuntasan klasikal	90 %

Berdasarkan nilai *posttest* di atas, rata-rata adalah sebesar 80,33 dan nilai yang tuntas (sama atau lebih dari KKM) secara klasikal sebesar 90%. Hasil nilai *posttest* siklus 2 menunjukkan bahwa target penelitian sudah tercapai berupa nilai hasil belajar kognitif sekurang-kurangnya 70% siswa memiliki nilai *posttest*  $\geq 75$ .

b. Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa

Seperti pada siklus 1, pengamatan terhadap aktivitas psikomotor siswa pada siklus 2 ini juga dilakukan oleh rekan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan format pada lembar observasi yang telah disediakan. Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ada kegiatan belajar dari aspek psikomotorik yang diamati pada siklus ini juga serupa dengan siklus sebelumnya.

Tabel 5. Tingkat aktivitas psikomotorik siswa siklus 2

No.	Pasangan belajar	Nilai per pasangan	Presentase skor pasangan (%)	Kategori
1.	A	28	63,63	SEDANG
2.	B	28	63,63	SEDANG
3.	C	26	59,09	SEDANG
4.	D	24	64,54	SEDANG
5.	E	30	68,18	SEDANG
6.	F	28	63,63	SEDANG
7.	G	31	72,45	SEDANG
8.	H	27	61,24	SEDANG
9.	I	30	68,18	SEDANG
10.	J	24	81,81	TINGGI
11.	K	26	69,09	SEDANG
12.	L	28	63,63	SEDANG
Presentase kriteria tinggi			= $1/15 \times 100\% = 6,67\%$	

Presentase kriteria sedang = $14/15 \times 100\% = 93,33\%$
---

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa aktivitas psikomotorik siswa 1 pasangan (6,67%) dalam kategori tinggi, dan sisanya dalam kategori sedang (93,33%). Hasil tersebut belum memenuhi target penelitian karena siswa yang termasuk dalam kategori tinggi belum mencapai 70%.

#### c. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di siklus 2. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dari proses pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya:

- 1) penguasaan kelas masih kurang, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri.
- 2) ketika tahap *think*, ada siswa yang berdiskusi. Dan ketika tahap *pair*, belum semua siswa terlibat aktif untuk mengungkapkan dan menanggapi pendapat. Namun pada tahap *share*, hampir semua siswa memperhatikan dan ada yang memberikan tanggapan.
- 3) banyak siswa yang sudah aktif bertanya ketika ada yang kurang jelas.
- 4) secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai RPP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti hanya melakukan penelitian hingga siklus 2 dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisa data untuk mengkaji hasil penelitian secara lebih mendalam.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

#### a. Tes Kognitif

*Pretest* yang telah dilaksanakan sebelum proses pembelajaran pada siklus 1 merupakan 20 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa. *Posttest* 1 dan 2 merupakan soal uraian yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa mengenai bahan/materi yang telah diberikan.

Dari tabel 2 dan tabel 4 pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* 1 mengindikasikan adanya hasil proses belajar yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siklus 1. Sebenarnya hasil belajar tersebut sudah memenuhi target penelitian, namun peneliti masih ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui siklus 2.

Tabel 6. Perbandingan hasil *posttest* 1 dan *posttest* 2

No.	Jenis data yang diamati	Hasil yang diperoleh	
		<i>Posttest</i> 1	<i>Posttest</i> 2
1.	Nilai tertinggi	96	94
2.	Nilai terendah	42	70
3.	Jumlah siswa dengan nilai mencapai KKM	22	26
4.	Jumlah siswa dengan nilai belum mencapai KKM	8	4
5.	rata-rata nilai	77,96	80,33
6.	Ketuntasan klasikal	76,66 %	90%

Tabel 6 menunjukkan peningkatan hasil tes kognitif sebagai hasil dari proses pembelajaran siklus 2 dibandingkan siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 77,96 menjadi 80,33 jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat yaitu dari 12 siswa menjadi 16 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah meningkatkan pencapaian pemahaman siswa.

Terhadap 3 siswa yang belum tuntas KKM, peneliti memberikan masukan kepada guru untuk memberikan perhatian khusus, misalnya: diberikan tugas khusus, sehingga 3 siswa tersebut dapat tuntas KKM sebagaimana siswa yang lain.

#### b. Hasil Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-*

*Share*. Daftar perbandingan tingkat aktivitas psikomotorik siswa kelas VIIIA pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan tingkat psikomotorik siklus 1 dan 2

No.	Jenis data yang diamati	Hasil yang diperoleh	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai tertinggi pasangan	32	24
2.	Nilai terendah pasangan	12	24
3.	Jumlah pasangan belajar dengan kategori rendah	11	0
4.	Jumlahpa sangan belajar dengan kategori sedang	4	14
5.	jumlah pasangan belajar dengankategori tinggi	0	1
6.	Prosentase kriteria rendah	73,33 %	0 %
7.	Prosentase kriteria sedang	26,67 %	93,33 %
8.	Prosentase kriteria tinggi	0 %	6,67 %

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa ada perbedaan presentase masing- masing kriteria dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, presentase kriteria rendah sebesar 73,33% s e d a n g k a n pada siklus 2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus 1, presentase kriteria sedang sebesar 26,67% sedangkan pada siklus 2 presentase kriteria sedang sebesar 93,33%. Pada siklus 1, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus 2 presentase kriteria tinggi sebesar 6,67%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Deskripsi pelaksanaan penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa peneliti melaksanakan penelitian dalam 2 siklus. Selanjutnya, peneliti akan membahas peningkatan pemahaman konseptual dari aspek

kognitif dan aspek psikomotor siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*.

#### 1. Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan pemahaman konseptual dapat diketahui dengan membandingkan hasil dari tes yang telah dilaksanakan yaitu *posttest 1* dan *posttest 2*. *Pretest* tidak ikut dibandingkan karena test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa/sebelum mengikuti proses pembelajaran, sedangkan *posttest* berupa soal-soal uraian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konseptual siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan indikator pencapaian dalam pemahaman konseptual, target yang harus dicapai yaitu sekurang-kurangnya 70% siswa mencapai angka ketuntasan minimal (KKM) 75, dan sekurang-kurangnya nilai rata-rata kelas 75.

Perbandingan nilai *posttest 1* dan *posttest 2* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman konseptual siswa. Hasil *posttest 2* menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM sekitar 90% dan rata-rata nilai mencapai 80,33. Hasil ini sudah melampaui target penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

#### 2. Aktifitas Psikomotor

Peningkatan aktivitas psikomotorik diketahui dari hasil observasi/pengamatan yang menunjukkan bahwa pada siklus 1, sebagian besar siswa masih tergolong dalam kategori rendah (73,33%) sedang sisanya tergolong kategori sedang (26,67%). Namun pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah, 93,33% tergolong kategori sedang dan 6,67% tergolong tinggi. Hasil pengamatan terhadap kelompok belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat aktifitas psikomotorik siswa sudah mengalami peningkatan, hanya saja hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yaitu 70% siswa memiliki tingkat aktivitas psikomotorik tinggi karena belum semua kelompok belajar memenuhi kriteria tersebut, 14 dari 15 pasangan belajar tergolong kategori sedang dan 6,67% sudah tergolong kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya antusias siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, mereka cenderung lebih

memilih mengerjakan sendiri atau jika ada yang kurang jelas mereka lebih memilih untuk bertanya kepada guru secara personal dari pada klasikal.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Berdasarkan deskripsi analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas psikomotorik dan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri 4 Pagerwojo pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

Kedua, *Posttest* 1 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 14 siswa dan meningkat sebesar 18 pada *posttest* 2. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 76,66% pada *posttest* 1 menjadi 90%.

Ketiga, Hasil pengamatan menunjukkan jumlah pasangan belajar dengan kategori tinggi belum terlihat pada siklus 1, namun pada siklus 2 terdapat 1 pasangan belajar (6,67%) yang tergolong dalam kategori tinggi. Namun hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yaitu hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang tergolong dalam kategori tinggi belum mencapai 70%

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu dkk., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi, 2021.
- Giyastutik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008*, core.ac.uk/download/pdf/16507665.pdf, 2009.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

- Meinam, Christoporus, *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santo Alloysius Turi Sleman Tahun Ajaran 2021/2022 pada Bahasan Sistem Gerak Melalui Model Cooperative Learning tipe Think-Pair-Share*, tidak diterbitkan, 2012.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori Riset dan praktik*, Bandung: Nusa Media, 2019.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2018.